

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu ungkapan seorang pembicara kepada pendengar yang memiliki maksud agar bisa dipahami dan dimengerti, sehingga bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan. Peran penting dari bahasa yaitu, sebagai sarana untuk menyampaikan dan menerima informasi melalui interaksi dengan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, maka perlu adanya peningkatan kemampuan dalam hal keterampilan berbahasa.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memperoleh dan menguasainya melalui praktik dan banyak latihan. Tarigan (dalam Yuntari, 2013: 1) menjelaskan bahwa melatih keterampilan berbahasa sama halnya melatih keterampilan berpikir. Sejalan dengan Zakiyah (dalam Syarifullah, 2020: 435) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan berbahasa setiap orang bisa dilihat dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil orang berbahasa, maka semakin struktur dan sistematis pikirannya, begitupun sebaliknya.

Pada hakikatnya belajar keterampilan berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Pebriana (dalam Syarifullah, 2020: 435) bahwa kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesiayakni, agar siswa terampil berbahasa. Tarigan (dalam Yuntari, 2013: 1) menyebutkan bahwa ada empat aspek keterampilan dalam kurikulum sekolah yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Purwanti (2020: 144) menyatakan keempat aspek tersebut merupakan caturtunggal atau dengan kata lain saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Elita, 2017: 80) bahwa latihan menyimak akan mengakibatkan pengembangan dan peningkatan keterampilan bahasa lainnya. Menyimak merupakan dasar dari keempat keterampilan yang disebutkan sebagai proses awal mendorong keterampilan yang lainnya. Paul T. Rakin (dalam Elita, 2017: 80) menyatakan bahwa penggunaan waktu berkomunikasi seseorang adalah menulis (9%), membaca (16%), berbicara (30%) dan menyimak (45%).

Dengan hal tersebut, maka keterampilan menyimak memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dan pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah sangatlah perlu diperhatikan oleh guru.

Keberhasilan seorang siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran adalah dimulai dari siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan menyimak perlu untuk dikuasai setiap siswa secara baik. Pembelajaran menyimak bukan saja menyajikan sebuah materi atau mendengarkan informasi yang diterima oleh siswa, akan tetapi melihat perkembangan proses pemahaman materi atau informasi yang diberikan. Sehingga, menyimak memiliki peranan penting sebagai pengembangan kemampuan berbahasa.

Saat ini pembelajaran di kelas masih belum bisa dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung terkait dengan permasalahan Covid-19 berlangsung selama surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2021 yang diputuskan oleh KEMDIKBUD Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 17 Maret 2020. Hal ini menyebabkan pembelajaran tatap muka beralih menjadi daring (dalam jaringan) termasuk di SMP Negeri 4 Sukasada. Sehingga, adapun dampak kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak melalui daring. Secara penyampaian, materi menyimak pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media *whatsapp* (*vioce note*, video serta hanya sebuah materi ajar yang dikirimkan melalui media *classroom* tanpa adanya penjelasan secara detail terlebih dahulu tentang materi menyimak yang diberikan), sehingga berdampak pada kurangnya atau terbatasnya pemahaman siswa tentang materi menyimak yang diberikan oleh guru. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa yakni, terkadang ada gangguan sinyal ketika pembelajaran menyimak berlangsung. Sebagian besar siswa dari pedesaan, sehingga penerapan pembelajaran daring dilakukan oleh guru terkadang berdampak pada

keterlambatan proses pembelajaran penyampaian materi dari guru. Siswa merasakan kemalasan bahwa keterlambatan tersebut menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien terutama materi menyimak bahasa Indonesia.

Termasuk juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui via *whatsapp (voice note)* kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sukasada yaitu, Ibu Ketut Suihartini, S.Pd. B.Ind. pada bulan Mei 2021, diketahui bahwa ada beberapa masalah yang terkait dengan keberlangsungan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia melalui media daring yaitu, penyampaian materi menyimak yang terbatas. Hal ini berdampak pemahaman siswa yang berkurang terutama materi pelajaran menyimak yang diberikan. Saat kegiatan belajar daring berlangsung siswa sangat minim untuk menanggapi atau konsentrasi pada materi yang diberikan oleh guru walaupun sudah dengan cara bervariasi menyampaikan materi secara daring dikarenakan strategi yang kurang menarik dan penggunaan media daring yang belum optimal digunakan. Beberapa permasalahan di atas juga berdampak nilai siswa akan ketuntasan yang ditetapkan atau KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa masih mengalami di bawah 65% ketuntasan ketika materi yang disampaikan melalui media daring dan guru melakukan tindakan kolaboratif dengan siswa untuk mengisi nilai siswa yang remedial. Identifikasi masalah tersebut di atas merupakan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan masalah yang diperoleh, maka guru perlu mengatasi masalah-masalah yang muncul dengan cara mengambil tindakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia. Jika tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada prestasi belajar dari siswa. Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan prestasi

kemampuan menyimak siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran lebih mudah dan dapat mengoptimalkan capaian hasil.

Penerapan strategi pembelajaran secara daring pada masa pandemi ini adalah hal penting bagi guru dan siswa. Pentingnya penerapan strategi pembelajaran secara daring yaitu, sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran serta memudahkan proses belajar siswa. Untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran daring khususnya menyimak materi bahasa Indonesia dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini dalam pembelajaran daring dalam pelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori ini diharapkan dapat memiliki nilai tersendiri yang dirasakan oleh siswa dalam proses pemahaman materi menyimak bahasa Indonesia.

Sanjaya (2013: 179) menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan proses penyampaian materi secara verbal dari guru agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Strategi pembelajaran ekspositori bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan mampu memahami dengan baik akan materi yang diberikan

melalui pengungkapan kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu, ialah guru mengetahui penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif diterapkan untuk penguasaan materi pelajaran yang luas bagi siswa dalam waktu yang belajar yang terbatas, dan keuntungan lain adalah dapat digunakan dalam jumlah siswa serta ruang lingkup kelas yang besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun diidentifikasi masalah yang didapatkan yaitu, sebagai berikut.

1. Kendala Covid-19 menyebabkan peralihan sistem belajar-mengajar di kelas yaitu, dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan).
2. Kurangnya penjelasan awal secara mendalam pada materi menyimak bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran daring berdampak keterbatasan pemahaman pada siswa dalam memahami materi yang diberikan.
3. Siswa sebagian besar dari pedesaan, sehingga penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terkadang berdampak pada keterlambatan proses pembelajaran penyampaian materi menyimak bahasa Indonesia dari guru.
4. Tidak menggunakan strategi yang menarik dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak materi bahasa Indonesia.

5. Kurang optimalnya pemanfaatan media daring yang digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi oleh upaya peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada melalui strategi pembelajaran ekspositori.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada melalui strategi pembelajaran ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada melalui strategi pembelajaran ekspositori.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis yaitu, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mengharapkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada melalui strategi pembelajaran ekspositori.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini berupa sumbangan bagi semua kalangan yang terlibat dalam pendidikan, antara lain :

1) Bagi Guru

Dapat berkontribusi mendesain strategi pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII. Melalui strategi pembelajaran ekspositori diharapkan tumbuhnya kreativitas guru untuk menggali metode dan media yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi, memberikan pengalaman belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami mengenai pembelajaran menyimak dalam bahasa Indonesia.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman ke depannya dalam memahami aspek kebahasaan, khususnya memahami pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pembanding untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia.

